

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan revisi dari Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Arahan tersebut secara tegas memberikan dasar hukum bagi pemanfaatan pengelolaan transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah, sekaligus memperluas cakupan kegiatan operasional bank syariah dalam menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat, maupun menyediakan layanan keuangan lainnya. Dalam praktiknya, bank syariah menjalankan tiga peran utama, yakni menghimpun dana melalui produk tabungan, menyalurkan dana melalui skema pembiayaan, dan memberikan layanan simpanan lainnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Di samping makin terbukanya minat terhadap kerangka moneter berbasis syariah, keberadaan bank syariah makin mendapat tempat dalam kerangka moneter nasional. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), sebagai entitas hasil merger tiga bank syariah milik BUMN dan saat ini menjadi institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia dan memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Salah satu bagian utamanya adalah dalam menyalurkan pembiayaan yang menguntungkan yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan keuangan dalam divisi asli, seperti pertukaran, pembangkitan dan spekulasi. Pembiayaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas bank, tetapi juga berfungsi sebagai instrument untuk mewujudkan keadilan social dan pemberdayaan ekonomi umat.

Namun demikian, peningkatan volume pembiayaan produktif juga beriringan dengan peningkatan eksposur Bank syariah dihadapkan pada beragam jenis risiko, antara lain risiko kredit, operasional, pasar, hukum, dan kepatuhan. Guna menjaga kesinambungan usaha dan kestabilan keuangan, penerapan manajemen risiko secara menyeluruh menjadi kewajiban yang tidak dapat diabaikan. sistem manajemen risiko yang efektif, menyeluruh, dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dalam hal ini, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 mengatur bahwa setiap Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah diwajibkan untuk mengelola sedikitnya sepuluh jenis risiko utama, yang mencakup antara lain risiko kredit, pasar, likuiditas, hukum, strategi, serta risiko reputasi.

Lebih jauh lagi, regulasi perbankan internasional seperti Basel II dan Basel III juga mengaitkan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank harus sebanding dengan kecukupan modal (*capital adequacy*) yang dimiliki. Semakin besar risiko yang melekat pada aktivitas perbankan, semakin tinggi pula kebutuhan modal yang harus disediakan untuk menanggung potensi kerugian. Salah satu bagian pentingnya adalah dalam meneruskan pembiayaan produktif yang dimanfaatkan untuk mendukung pekerjaan moneter di bagian yang jujur, seperti perdagangan, teknologi dan hipotesis. Pendekatan IRB mengizinkan bank untuk secara mandiri membuat strategi penilaian peluang, selama mereka telah mendapat dukungan dari spesialis pengawasan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam alokasi modal dan efisiensi manajemen risiko.

Pembiayaan produktif, sebagai bagian dari aktivitas utama bank syariah, mengandung risiko inheren yang perlu dikelola secara cermat. Dalam dunia usaha, keberadaan risiko merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam penyaluran pembiayaan perlu dilakukan secara maksimal guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*), yang dapat memengaruhi kinerja dan tingkat profitabilitas bank. Salah satu indikator profitabilitas yang bisa terdampak adalah *Return on Asset (ROA)*, yang cenderung menurun seiring meningkatnya pembiayaan berisiko. Situasi ini juga mendorong peningkatan alokasi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), yang pada gilirannya menyebabkan penurunan margin keuntungan bank. Dampak positif dari kondisi ini bisa berupa penurunan dalam tingkat pembagian keuntungan untuk klien dan penurunan kepercayaan publik dalam menyimpan uang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pada Pasal 38 ayat 1 menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan rangkaian prosedur dan metode yang diterapkan untuk mengenali, mengukur, memantau, serta mengendalikan potensi risiko yang muncul dari kegiatan usaha perbankan. Selanjutnya, setiap lembaga perbankan syariah diwajibkan memiliki sistem pengelolaan risiko yang efektif, yang terorganisasi dan teraktualisasi dengan andal. Dalam hal ini, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen risiko

dilakukan pada tingkat operasional, khususnya di kantor cabang pembantu, karena pada level inilah pembiayaan secara langsung disalurkan kepada nasabah.

Salah satu cabang operasional yang menjadi pusat pemikiran ini adalah PT Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Hayam Wuruk. Sebagai bagian dari jaringan kantor cabang BSI, unit ini memiliki tanggung jawab dalam menyalurkan pembiayaan produktif serta menerapkan manajemen risiko sesuai pedoman pusat. Bagaimanapun, pada kenyataannya, belum ada banyak penelitian observasional yang menilai bagaimana metode pelaksanaan manajemen risiko dalam pembiayaan yang menguntungkan dilakukan di kantor-kantor cabang, dan sejauh mana pelaksanaan strategi tersebut berhasil dalam memitigasi risiko pembiayaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat dan menyusun laporan tugas akhir dengan judul **“PROSEDUR PENERAPAN PENYALURAN DANA DALAM PEMBIAYAAN PRODUKTIF PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. KCP JAMBI HAYAM WURUK”**

1.2. Permasalahan Utama Laporan

Berdasarkan uraian sebelumnya, muncul permasalahan utama yang berhubungan dengan penerapan prosedur manajemen risiko dalam pembiayaan produktif. Adapun fokus permasalahan yang dikaji dalam penulisan tugas akhir ini mencakup :

1. Bagaimanakah prosedur penerapan penyaluran dana dalam pembiayaan produktif pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk?
2. Apa saja jenis risiko yang dihadapi dalam pembiayaan produktif, serta bagaimana strategi mitigasi yang diterapkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana pada pembiayaan produktif dan bagaimana mengatasinya di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Laporan ini disusun dengan maksud untuk mencapai sejumlah sasaran yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis prosedur penerapan penyaluran dana dalam pembiayaan produktif di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.?
2. Mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang timbul dalam pembiayaan produktif serta strategi mitigasi yang digunakan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.?
3. Menganalisis dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapan penyaluran dana pada pembiayaan produktif serta upaya penyelesaiannya di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.?

1.3.2. Manfaat Penulisan

1. Bermanfaat sumbangsih ilmiah terhadap pengembangan studi di bidang manajemen risiko dan perbankan syariah, terutama terkait pembiayaan produktif.
2. Bermanfaat untuk dapat menjadi sebagai dasar evaluasi serta pertimbangan strategis bagi pihak manajemen PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk dalam mengoptimalkan penerapan manajemen risiko terhadap produk pembiayaan produktif.
3. Bermanfaat untuk dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan penulis yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut dalam bidang manajemen risiko dan keuangan syariah.

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan data yang bersifat gabungan, agar proses analisis dapat dilakukan secara lebih akurat dan hasilnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

1. Data Lapangan (Primer)
Data ini bersumber dari interaksi langsung dengan subjek penelitian selama peristiwa berlangsung. Pengumpulannya dilakukan melalui **wawancara semi-terstruktur** kepada *Supervisor, Mantri*, dan staf operasional **PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk**. Pertanyaan difokuskan

pada praktik kerja, kebijakan internal, dan tantangan riil di lapangan guna menggali perspektif aktual.

2. Data Pendukung (Sekunder)

Meliputi informasi tertulis yang diperoleh dari:

1. Dokumen Internal Perusahaan: Laporan keuangan, SOP, dan arsip transaksi,
2. Literatur Akademis: Jurnal, buku teori, dan regulasi perbankan syariah yang relevan,
3. Sumber Digital: Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan asosiasi perbankan.

Data sekunder berfungsi sebagai basis komparasi untuk mengonfirmasi temuan lapangan

1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi komponen krusial dalam penelitian, mengingat validitas hasil studi bergantung pada akurasi informasi yang diperoleh. Dalam studi ini, peneliti mengadopsi dua pendekatan utama:

1. Studi Lapangan Wawancara

Teknik ini melibatkan tanya jawab terstruktur dengan narasumber kunci untuk menggali informasi mendalam terkait topik penelitian. Responden yang terlibat meliputi *Supervisor* dan *Mantri* di **PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk**, dengan fokus pada praktik operasional dan kebijakan institusi.

2. Studi Dokumen

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari berkas tertulis atau digital seperti laporan internal, prosedur kerja, atau arsip keuangan perusahaan. Dokumen pendukung lainnya mencakup literatur akademis yang relevan dengan topik pembahasan untuk memperkuat analisis.

1.4.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, di mana data hasil wawancara dan dokumen diinterpretasikan secara sistematis untuk memetakan kondisi objek studi. Tahapan analisis meliputi:

1. Kategorisasi data berdasarkan tema penelitian,
2. Perbandingan temuan empiris dengan teori terkait,
3. Penyusunan kesimpulan melalui sintesis holistik.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

1.5.1 Periode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama **2,5 (dua setengah) bulan** (12 Februari hingga 28 April 2025), sesuai dengan agenda akademik semester VI. Proses ini mengikuti kalender operasional perusahaan untuk memastikan sinkronisasi dengan aktivitas harian institusi. Selama masa magang, saya dengan konsisten mengikuti sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.

1.5.2 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk., Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jambi Hayam Wuruk, yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 32, RT 35, Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, Provinsi Jambi, 36136. No Telp +62 741 – 43005

1.5.3 Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka acuan penyusunan laporan magang, dokumen ini diorganisasikan ke dalam **empat bab utama** yang terbagi dalam beberapa subbagian. Adapun rincian struktur tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan uraian mengenai latar belakang penulis, pemilihan tema yang diangkat, masalah pokok laporan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan, waktu dan tempat lokasi, serta sistem penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai teori-teori ataupun konsep-konsep yang berhubungan erat dengan judul dan pokok bahasan laporan. Meliputi pengertian prosedur, karakteristik prosedur, manfaat prosedur, pengertian manajemen risiko, tujuan manajemen risiko, langkah-langkah manajemen risiko, manfaat manajemen risiko, pengertian pembiayaan produktif, Tujuan pembiayaan produktif, manfaat pembiayaan produktif, jenis-jenis pembiayaan produktif, perbedaan pembiayaan produktif dan konsumtif, akad yang digunakan pembiayaan produktif PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.

BAB III : Pembahasan

Penulisan menguraikan tentang segala sesuatu yang terkait dengan gambaran umum instansi meliputi sejarah singkat PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk, visi dan misi, motto pelayanan, sarana dan prasarana, logo perusahaan, struktur organisasi, prosedur penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif, serta masalah tunggakan nasabah pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Jambi Hayam Wuruk.

BAB IV: Penutup

Bab ini berisi tentang bagian akhir dari seluruh penulisan laporan magang, pada bab ini ditarik kesimpulan dari apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta memberikan saran-saran perbaikan sesuai dengan kemampuan penulis